

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SALURAN PEMASARAN
USAHA TANI BAYAM DI DUSUN III PULAU SEMAMBU
KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN
ILIR SUMATERA SELATAN**

***INCOME ANALYSIS AND MARKETING CHANNELS OF
SPINACH BUSINESS IN SEMAMBU ISLAND VILLAGE,
NORTH INDRALAYA DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY,
SOUTH SUMATERA***



**Ananda Saputra
05011381419143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

ANANDA SAPUTRA. Income Analysis and Marketing Channel of Spinach Business in Dusun III Semambu Island, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra (Supervised by **Maryadi** and **Yulius**).

The objectives of this research were (1) to calculate the amount of income generated by spinach farmers in the III hamlet of Pulau Semambu village, Indralaya Utara subdistrict, Ogan Ilir regency (2) to describe the marketing channels of spinach farming in Dusun III Pulau Semambu Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency. Data collection at the research location was carried out in Dusun III, Semambu Island Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency in February 2019. The method used in this research was the survey method. Samples were taken using a simple random method. The data collected in this study are primary and secondary. Based on this study's results, it was known that the average income of spinach farmers in Dusun III, Semambu Island, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency is IDR 20,223,804,00/ha/mt. Spinach farming marketing channel in Dusun III Pulau Semambu Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency was spinach farmers sell to collectors who are then sold to market traders and then to consumers.

Key words: income analysis, channels of spinach business

RINGKASAN

ANANDA SAPUTRA. Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam di Dusun III Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **Maryadi** dan **Yulius**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghitung besar pendapatan yang dihasilkan petani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir (2) Mendeskripsikan saluran pemasaran usaha tani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data di lokasi penelitian telah dilaksanakan di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Februari 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. Sampel diambil dengan menggunakan metode acak sederhana. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini, Diketahui rata-rata pendapatan petani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp20.223.804,00/ha/mt. Saluran pemasaran usahatani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu para petani bayam menjual ke pengumpul yang kemudian dijual ke pedagang pasar lalu sampai ke konsumen.

Kata kunci: pendapatan, saluran pemasaran, bayam.

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SALURAN PEMASARAN
USAHATANI BAYAM DI DUSUN III PULAU SEMAMBU
KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN
ILIR SUMATERA SELATAN**

***INCOME ANALYSIS AND MARKETING CHANNELS OF
SPINACH BUSINESS IN SEMAMBU ISLAND VILLAGE,
NORTH INDRALAYA DISTRICT, OKI REGENCY,
SOUTH SUMATERA***

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Ananda Saputra
05011381419143**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN SALURAN PEMASARAN
USAHATANI BAYAM DI DUSUN III PULAU SEMAMBU
KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN
ILIR SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Ananda Saputra
05011381419'143

Indralaya, Juli 2021
Pembimbing II


Pembimbing I


Dr. Ir. Marvadi, M.Si.
NIP.19650102199203100


Ir. Yuhus, M.M.
NIP. 195907051987101001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam di Dusun III Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan" Oleh Ananda Saputra dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Januari 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP. 196501021992031001

Ketua

(.....)

2. Ir. Yulius, M.M
NIP. 195907051987101001

Sekretaris

(.....)

3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si
NIP. 197708122008122001

Anggota

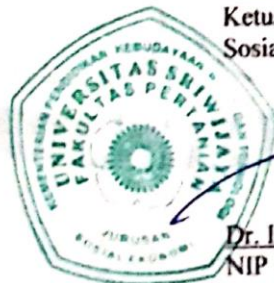
(.....)

4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Anggota

(.....)

Indralaya, Januari 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



(.....)
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Saputra

NIM : 05011381419143

Judul : Analisis Pendapatan Dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam Di
Dusun III Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten
Ogan Ilir Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dan di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan belum pernah ada atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2021



Ananda Saputra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 31 Januari 1996 di Kabupaten Pali. Penulis merupakan anak tunggal pasangan Sirtono dan Lis Intan Sari.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 6 Talang ubi pada tahun 2008, sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Talang ubi diselesaikan pada tahun 2011, dan sekolah menengah atas di SMA YKPP Pendopo Pali pada tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2014. Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul Analisis pendapatan dan saluran pemasaran usahatani Bayam di Dusun III Desa pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada pemimpin sejati kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani hingga saat ini.
2. Keluarga yang selalu mendukungku, menasehatiku dan selalu memotivasi demi keberhasilan dan kesuksesanku.
3. Bapak Dr. Ir. Najib Asmani M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan laporan praktik lapangan ini.
4. Seluruh rekan-rekan Program Studi Agribisnis Angkatan 2014 kalian motivasiku dalam melakukan semua hal.
5. Almamaterku yang kubanggakan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan laporan paraktik lapangan ini. Oleh karena itu, segera kritik dan saran yang sifatnya membangun dan penulis menerima dengan senang hati. Akhir kata penulis banyak mengucapkan terimakasih dan mengharapakan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Palembang, Januari 2021



Ananda Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	5
2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Konsepsi Tanaman Bayam.....	5
2.1.2.1. Persiapan Lahan	7
2.1.2.2. Penanaman Tanaman Bayam	8
2.1.2.3. Pemeliharaan	8
2.1.2.4. Panen dan Pascapanen Tanaman Bayam	9
2.1.2. Konsepsi Saluran Pemasaran	12
2.1.2.1. Pengertian Pemasaran	12
2.1.3. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi	15
2.1.3.1. Konsepsi Produksi.....	15
2.1.3.2. Konsepsi Biaya Produksi	16
2.1.3.3. Jumlah Produksi.....	18
2.1.4. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	18
2.1.4.1. Konsepsi Penerimaan	18
2.1.4.2. Konsepsi Pendapatan	18
2.2. Model Pendekatan.....	20

2.3. Hipotesis.....	21
2.2. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu	23
	Halaman
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.3. Metode Pengolahan Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1. Profil Desa Pulau Semambu	26
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi	26
4.1.3. Keadaan Penduduk	27
4.1.4. Identitas Petani Contoh	28
4.1.5. Umur Petani Contoh	28
4.1.6. Pendidikan Petani Contoh	29
4.1.7. Pemerintah Desa dan Kelembagaan Desa.....	30
4.1.8. Sarana dan Prasarana	30
4.2. Budidaya Tanaman Bayam	31
4.2.1. Pembukaan Lahan	31
4.2.2. Pengelolaan Lahan	32
4.2.3. Penanaman Bayam.....	32
4.2.4. Perawatan Bayam.....	32
4.2.5. Pemanenan Bayam	33
4.4. Saluran Pemasaran Usahatani Bayam.....	38
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2. Model Pendekatan	20
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Tingkat 1	38
Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Tingkat 2	39
Gambar 4.3. Saluran Pemasaran Tingkat 3	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Pemanfaatan lahan di Desa Pulau Semambu	27
Tabel 4.2. Daerah Asal Penduduk di Desa Pulau Semambu.....	27
Tabel 4.3. Kelompok Umur Petani Contoh	28
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh	29
Tabel 4.5. Rata – Rata Biaya Tetap Petani Bayam	34
Tabel 4.6. Rata-rata Biaya Variabel Petani Bayam.....	35
Tabel 4.7. Rata – Rata Total Biaya Produksi Usahatani Bayam	36
Tabel 4.8. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Bayam.....	37
Tabel 4.9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bayam.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Identitas petani contoh pulau semambu.....	44
Lampiran 2. Penggunaan benih bayam	45
Lampiran 3. Biaya penyusutan arit usahatani bayam	46
Lampiran 4. Biaya penyusutan cangkul usahatani bayam	47
Lampiran 5. Biaya penyusutan parang usahatani bayam	48
Lampiran 6. Biaya penyusutan hamdsprayer ushatani bayam	49
Lampiran 7. Total biaya tetap usahatani bayam.....	50
Lampiran 8. Total biaya variable usahatani bayam	51
Lampiran 9. Total baiaya produksi usahatani bayam.....	52
Lampiran 10. Penerimaan usahatani bayam.....	53
Lampiran 11. Pendapatan usahatani bayam	54
Lampiran 12. Lokasi usahatani bayam.....	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu produk yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Kandungan gizi pada sayuran meliputi protein, karbohidrat, vitamin. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan semakin bertambahnya pula permintaan dan konsumsi sayuran. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan.

Salah satu sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat adalah sayur bayam. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2017 produksi bayam di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2016 produksinya mencapai 160.248,00 ton dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 160.513,00 ton.

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2017) total luas panen bayam di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 40.608,00 hektar dengan produksi 160.248,00 ton atau menempati urutan ke-9 dari 18 sayuran komersial yang dibudidayakan dan dihasilkan di Indonesia. Produksi bayam semakin meningkat dari tahun ke tahun karena kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran semakin meningkat, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pada tahun 2017 di Indonesia mengimpor sekitar 77.098,00 ton. Produksi sayuran bayam 2019 mencapai 13,40 juta ton atau naik 2,67 persen dari sebelumnya. Sedangkan tingkat potensial hasil bayam dapat mencapai 20,00-50,00 ton perhektar.

Upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas bayam diantaranya dapat dilakukan dengan pemupukan, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik.

Selain itu pengelolaan tanah juga sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan tanaman.

Bayam adalah salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman bayam terdiri dari dua varietas, baik yang sudah di budidayakan maupun masih merupakan tanaman liar yang memiliki perbedaan satu sama lain. Di Indonesia hanya dikenal dua jenis bayam budidaya, yaitu *Amaranthus tricolor* dan *Ahibrydus. tricolor L* ditanam sebagai bayam cabut dan terdiri dari dua varietas, yaitu bayam hijau (bayam putih, bayam sekul atau bayam Cina) dan bayam merah karena tanamannya berwarna merah. *Amaranthus hybridus* sering disebut sebagai bayam kakap, bayam tahun, bayam turus atau bayam bathok dan ditanam sebagai bayam petik (Bandini, 1997). Tanaman bayam putih atau sering disebut sebagai bayam hijau banyak mengandung protein, lemak, karbohidrat, zat besi, kalium, amarathin, rutin, purin dan vitamin (A, B dan C).

Secara umum, tanaman ini dapat meningkatkan kerja ginjal dan melancarkan pencernaan, karena kandungan seratnya cukup banyak. Selain kandungan bayam merah yang hampir sama dengan bayam putih, tetapi akar bayam merah memiliki khasiat sebagai obat disentri, meningkatkan kerja ginjal dan membersihkan darah sehabis bersalin (Rukmana, 1994). Ditinjau dari kandungan gizinya, bayam merupakan jenis sayuran hijau yang banyak manfaatnya bagi kesehatan dan pertumbuhan badan, terutama bagi anak-anak dan para ibu yang sedang hamil. Zat gizi yang terkandung dalam bayam adalah vitamin dan mineral. Bayam merupakan sumber zat besi yang baik, sehingga diperlukan oleh wanita, terutama pada saat menstruasi untuk mengganti darah yang hilang. Zat besi merupakan komponen penting dalam hemoglobin. Bagi anak-anak di masa pertumbuhan bayam yang sangat baik, apalagi yang menderita anemia (Astawan, 2010).

Bayam (*Amaranthus spp.*) merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting bagi tubuh. Terna semusim yang menyukai iklim hangat dan cahaya kuat. Bayam relatif tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4. Batang berair dan kurang berkayu. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, berwarna hijau, merah, atau hijau

keputihan. Bunga tersusun majemuk tipe tukal yang rapat, bagian bawah duduk di ketiak, bagian atas berkumpul menjadi karangan bunga di ujung tangkai dan ketiak percabangan. Bijinya berwarna hitam, kecil dan keras. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia Timur dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai *Chinese amaranth*.

Di tingkat konsumen, dikenal dua macam bayam sayur: bayam petik dan bayam cabut. Bayam petik berdaun lebar dan tumbuh tegak besar (hingga dua meter) dan daun mudanya dimakan terutama sebagai lalapan (misalnya pada pecel, gado-gado), urap, serta digoreng setelah dibalur tepung. Daun bayam cabut berukuran lebih kecil dan ditanam untuk waktu singkat (paling lama 25 hari), lebih cocok untuk dibuat sup encer seperti sayur bayam dan sayur bobor. Bayam petik biasanya berasal dari jenis *A. hybridus* (bayam kakap) dan bayam cabut terutama diambil dari *A. tricolor*. Jenis-jenis lainnya yang juga dimanfaatkan adalah *A. spinosus* (bayam duri) dan *A. blitum* (bayam kotok).

Sebagian besar warga masyarakat domisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI), bermata pencaharian sebagai petani mulai dari petani sayur-sayuran, tanaman hortikultura, buah-buahan. Tapi usahatani yang paling dominan adalah usahatani Bayam karena perawatan sayur Bayam sangat mudah dan panennya pun sangat cepat lebih kurang 25 hari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan petani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana saluran pemasaran usaha tani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghitung besar pendapatan yang dihasilkan petani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir .

2. Mendeskripsikan saluran pemasaran usaha tani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pendapatan usahatani bayam.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan sebagai bahan referensi dan bahan studi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsepsi Tanaman Bayam

Bayam termasuk familia *Amaranthaceae* marga *Amaranthus*. Sebagai familia *Amaranthaceae*, bayam termasuk tanaman bunga yang tumbuh liar. Tanaman bayam mempunyai struktur batang, daun, bunga, dan alat reproduksi. Batang bayam banyak mengandung air (*herbaceou*). Tumbuh tinggi di atas permukaan tanah. Bayam terkadang batangnya mengeras berkayu, dan bercabang banyak. Percabangan akan melebar dan tumbuh tunas baru bila sering dilakukan pemangkasan. Daun bayam umumnya berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing, dan urat-urat daunnya jelas. Warna daun bervariasi, mulai dari hijau muda, hijau tua, hijau keputihan samapai warna merah. Struktur daun bayam liar umumnya kasar dan kadang-kadang berduri (Zulkarnain,2009).

Bayam (*Amaranthus spp.*) merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting bagi tubuh. Terna semusim yang menyukai iklim hangat dan cahaya kuat. Bayam relatif tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4. Batang berair dan kurang berkayu. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, berwarna hijau, merah, atau hijau keputihan. Bunga tersusun majemuk tipe tukul yang rapat, bagian bawah duduk di ketiak, bagian atas berkumpul menjadi karangan bunga di ujung tangkai dan ketiak percabangan. Bijinya berwarna hitam, kecil dan keras. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia Timur dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai *Chinese amaranth* (Susila, 2006).

Di tingkat konsumen dikenal dua macam bayam sayur: bayam petik dan bayam cabut. Bayam petik berdaun lebar dan tumbuh tegak besar (hingga dua meter) dan daun mudanya dimakan terutama sebagai lalapan (misalnya pada pecel, gado-gado), urap, serta digoreng setelah dibalur tepung. Daun bayam cabut berukuran lebih kecil dan ditanam untuk waktu singkat (paling lama 25 hari), lebih cocok untuk dibuat sup encer seperti sayur bayam dan sayur bobor. Bayam petik biasanya berasal dari jenis *A. hybridus* (bayam kakap) dan bayam cabut terutama diambil dari *A. tricolor*. Jenis-jenis lainnya yang juga dimanfaatkan adalah bayam duri dan bayam kotok (Adhifa, 2016).

Sebagian besar warga masyarakat domisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI), bermata pencaharian sebagai petani mulai dari petani sayur-sayuran, tanaman hortikultura, buah-buahan. Tapi usahatani yang paling dominan adalah usahatani bayam karena perawatan sayur bayam sangat mudah dan panennya pun sangat cepat lebih kurang 25 hari. Dikenal sebagai sumber protein tinggi, bayam kerap dipilih sebagai lauk favorit masyarakat Indonesia. Mengkonsumsinya setiap hari bahkan diklaim dapat menjaga tubuh dari segala jenis penyakit berbahaya, mulai dari stroke, gangguan otak, hingga jantung. Sayuran hijau seperti bayam mengandung kalori yang rendah. Menurut Departemen Pertanian Amerika Serikat, satu *cup* atau setara dengan 250,00 gram bayam mentah hanya memiliki sekitar tujuh kalori saja, sehingga sangat bagus bagi mereka yang ingin menurunkan berat badan. Sistematika tanaman bayam tersebut adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Sub Divisi : Spermatophyta
Division : Magnoliophyta
Class : Magnoliophyta
Sub Classis : Caryophyllidae
Famili : Amaranthacea
Genus : Amaranthus
Species : Amaranthus L. (*Amaranthus sp.*)

2.1.2. Budidaya Tanaman Bayam

Bayam merupakan salah satu sayuran yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia. Tanaman dengan nama ilmiah (*Amaranthus spp. L*) ini tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia, kabarnya tanaman ini berasal dari Amerika. Bayam merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan. Bayam diperbanyak dengan biji yang secara umum langsung ditebar tanpa disemai. Bayam merupakan tanaman yang adaptif dan tidak memiliki syarat tumbuh tertentu serta dapat tumbuh di lingkungan dengan berbagai macam kondisi serta jenis tanah. Selain itu, bayam juga tidak mengenal musim dan dapat ditanam sepanjang tahun. Bayam membutuhkan sinar matahari penuh dan pH tanah netral, serta dapat tumbuh dengan baik sampai ketinggian 1000,00 mdpl. Bayam mengandung banyak vitamin dan mineral antara lain vitamin A vitamin C, vitamin B kompleks, vitamin K dan vitamin E. Sementara untuk mineral-mineral utama yang dikandung bayam antara lain zat besi, magnesium, asam folat, kalsium, potasium dan sodium. Selain itu, bayam juga mengandung banyak serat, sedikit kalori dan lemak sehingga cocok untuk program diet. Bayam juga mengandung antioksidan (Sutanto, 2020).

1. Persiapan Lahan

Bayam dapat tumbuh dengan baik di tanah rata-rata, tetapi akan tumbuh subur di tanah yang kaya akan bahan organik. Secara umum, jenis dan pH tanah jarang menjadi faktor pembatas ketika menanam bayam. Namun, bayam telah dilaporkan tumbuh subur di tanah lempung berpasir dengan pH 6,50 hingga 6,80. Dalam kasus defisiensi P yang parah, petani dapat menerapkan P_2O_5 pada tingkat 50,00 kg per hektar beberapa hari sebelum penyemaian. Perlu diingat bahwa setiap ladang itu berbeda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Petani harus melakukan analisa tanah sebelum menanam. Mereka juga dapat meminta saran dari ahli agronomi berlisensi setempat untuk membentuk rencana persiapan lahan yang rasional. Beberapa petani juga memberikan pupuk kotoran sapi yang busuk dan membajak dengan baik beberapa hari sebelum pembenihan, untuk mengembalikan tingkat N. Namun, ingatlah bahwa ini hanyalah beberapa pola umum yang tidak boleh anda ikuti tanpa melakukan riset sendiri.

Tentunya tanah harus diolah dan digemburkan terlebih dahulu. Lalu buat bedengan dengan lebar satu meter serta panjang dan tinggi bedengan disesuaikan

dengan kondisi lahan, pastikan bahwa tanaman tidak akan terendam saat musim hujan. Kemudian, taburkan pupuk dasar dengan merata di atas bedengan saat pembuatan bedengan telah selesai. Pupuk dasar yang digunakan akan pupuk kandang dengan dosis 2,00 kg/10,00 m². Dapat juga Anda tambahkan pupuk kimia TLC, KCL, dan ZA dengan perbandingan 1 : 1 : 1 dengan dosis 1,00 kg/m². Setelah pupuk ditaburkan, aduk dan ratakan pupuk di atas bedengan. Kemudian biarkan selama 7-10 hari sebelum ditanami.

2. Penanaman Tanaman Bayam

Bayam umumnya membutuhkan cuaca dingin, sehingga sebagian besar petani mulai menanamnya selama awal musim semi atau akhir musim gugur. Banyak petani suka menanam bayam enam minggu sebelum musim semi mulai membeku. Di daerah dengan musim semi dingin, kita dapat menyemai setiap sepuluh hari hingga akhir musim semi (pertengahan Mei). Dalam hal menabur bayam di iklim hangat, kita juga dapat menaburnya di bawah naungan tanaman tinggi, seperti gandum, kacang-kacangan atau jagung.

Tergantung pada varietasnya, bayam dapat tumbuh pada suhu antara 50,00-70,00°F derajat (10,00-21,00°C). Ketika kita memutuskan untuk menanam bayam di musim semi atau musim gugur, lokasi yang sempurna adalah area yang cerah dengan naungan yang terang dan tanah yang berdrainase baik. Selama musim dingin, kita dapat melindungi tanaman kita dengan bingkai dingin atau menutupinya dengan mulsa. Petani sering mencopot langkah-langkah perlindungan ini hanya setelah suhu mencapai 40°F derajat (5,00°C).

Dalam kebanyakan kasus, bayam ditanam langsung di ladang. Petani dapat menabur benih bayam (sebagian besar hibrida) langsung ke tanah dalam barisan atau dengan menyebarkannya. Tanaman bayam membutuhkan ruang yang cukup di antara mereka untuk tumbuh. Dalam penaburan langsung, kita tanam benih kita dalam barisan, di kedalaman 1,00-1,18 inci (2,50-3,00 cm). Untuk produksi terus menerus, kita dapat menabur setiap 10-15 hari.

3. Pemeliharaan (Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman)

Pemeliharaan dimulai dari penyiraman dilakukan dua kali sehari di pagi dan sore atau disesuaikan dengan kondisi tanah. Pastikan tanah selalu lembab terlebih saat sebelum benih berkecambah. Kemudian lakukan penyiangan, Penyiangan

merupakan pembersihan areal lahan dari gulma atau rumput. Cabut rumput yang ada di sekitar tanaman karena keberadaan gulma akan mengganggu pertumbuhan tanaman utama.

Pupuk susulan perlu diberikan agar tanaman bayam tumbuh dengan subur. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang yang diayak terlebih dahulu. Penaburan pupuk susulan dilakukan pada sore hari saat daun kering agar pupuk tidak menempel di daun. Dapat juga menggunakan pupuk urea dengan melarutkan segenggam pupuk urea dengan 20,00 liter air lalu disiramkan ke tanaman. Pemberian pupuk susulan dapat dilakukan seminggu sekali atau menyesuaikan kondisi tanah.

Hama yang biasa ditemui pada bayam cabut adalah oteng-oteng, ulat, belalang, ulat dan penggerek daun. Untuk mengendalikannya, Anda dapat menyemprotnya dengan insektisida seperti matafor, regent, santoat dan metindo. Penyemprotan dilakukan seperlunya. Sedangkan untuk penyakit yang biasa menyerang bayam adalah rebah semai. Penyakit ini dapat dikendalikan dengan drainase yang baik, menjaga kebersihan areal pertanaman dan menjaga agar tanaman tidak selalu lembab. Jika kondisi semakin buruk dan terpaksa, semprotkan fungisida cozeb, antracol dan bion M.

4. Panen dan Pascapanen Tanaman Bayam

Pemanenan bayam cabut dilakukan pada saat pertumbuhan tanaman masih dalam fase vegetatif atau tanaman belum berbunga. Bayam siap dipanen pertama pada umur 21 hari setelah tanam. Pada saat itu tinggi tanaman telah mencapai 15,00-20,00 cm. Pemanenan berikutnya dilakukan 2,00 kali dalam satu minggu atau setiap 3 hari sekali. Pemanenan berlangsung sampai sekitar 36 hari setelah tanam yang merupakan panen terakhir. Apabila tanaman dibiarkan melewati umur 35 hari, tanaman sudah terlalu tua dan berbunga sehingga kualitasnya kurang baik karena daun menjadi keras dan bersekat. Kecuali bila akan diambil benihnya, tanaman dibiarkan tumbuh, berbunga, dan menghasilkan biji. Awal pemanenan bayam petik relatif lebih lama daripada bayam cabut. Dalam jangka waktu 30-40 hari setelah tanam, tanaman bayam petik baru mulai dipanen. Pada saat itu tinggi tanaman mencapai 30,00-35,00 cm, belum bercabang dan berbunga. Pada setiap ketiak daun

telah muncul pucuk pucuk baru. Pucuk daun yang dipetik pertama kali merupakan batang utama atau tunas.

Akibat pemotongan pucuk tersebut akan merangsang tumbuhnya cabang-cabang baru yang lebih bayak. Pemetikan bayam cabut selanjutnya dapat dilakukan dalam selang waktu 5-7 hari sekali Apabila lahan pertanaman luas, selang waktu pemetikan lebih kerap karena jumlah populasi tanaman banyak dan pertumbuhan pucuk bayam sangat cepat. Tanaman bayam petik mempunyai umur produktif yang cukup lama, yaitu sampai tanaman berumur 1 tahun atau lebih Namun, setelah mesawat 6 bulan, tanaman bayam akan menampakkan tanda-tanda penuaan, yaitu batangnya menjadi keras dan berserat. Pada saat itu tanaman sebaiknya diganti dengan tanaman yang baru.

Pemberian pupuk nitrogen dalam bentuk Urea setiap 2 minggu akan membantu mempertahankan pertumbuhan vegetatif tanaman secara terus-menerus dan kualitas daun tetap baik. Pencabutan bayam dilakukan dengan menarik batang tanaman pada bagian bawah. Penyabutan harus dilakukan dengan hati-hati agar tanaman tidak rusak, patah, atau merusak tanaman yang lain, terutama yang masih kecil. Semua tanaman bayam dapat dipanen secara serempak penanaman dari benih memungkinkan pertumbuhan tanaman bayam tidak seragam oleh karena itu, pencabutan hanya dilakukan pada tanaman yang telah mempunyai tinggi 15,00-20,00 cm. Sisa tanaman yang lain dapat dipanen pada hari-hari berikutnya setelah cukup tingginya. Pencabutan tanaman akan semakin mudah bila tanahnya gembur. Dengan demikian penggemburan pada saat penyiapan lahan sangat membantu dalam cara panen ini.

Apabila pemanenan dilakukan pada saat panas, daun bayam akan cepat layu dan tentunya akan menurunkan kualitasnya. Pemanenan untuk bayam petik dilakukan dengan cara memotong pucuk pucuk daun yang sehat menggunakan alat bantu berupa pisau atau gunting tanaman. Pemotongan tepat di atas daun ke-8 atau ke-9. Pada ketiak daun di bawah pemotongan tersebut sudah muncul pucuk-pucuk baru sepanjang 10,00 cm yang dalam waktu 5-7 hari berikutnya dapat dipetik kembali demikian seterusnya. Dari pemanenan yang pertama akan diperoleh daun-daun bayam yang relatif lebih besar dengan batang yang besar pula karena merupakan batang utama tanaman.

Bayam lebih banyak dibeli oleh konsumen dalam keadaan segar sehingga penanganan pascapanen yang dilakukan petani atau pedagang pun masih sederhana. Yang perlu diperhatikan dalam penanganan pascapanen bayam adalah melindungi dari kerusakan fisik atau kebusukan sehingga sampai di tangan konsumen, bayam masih dalam keadaan baik dan segar. Kegiatan pascapanen ini meliputi pembersihan, pemilahan dan sortasi pengemasan, pengangkutan, pengelasan, penyimpanan, dan pengolahan.

a. Pembersihan

Daun daun bayam yang habis dipanen dibersihkan dengan cara dicuci di bawah panouran atau air yang mengalir untuk menghilangkan tanah atau hama yang masih menempel.

b. Pemilahan atau sortasi

Tidak semua bayam yang telah dipanen layak dipasarkan. Anda sebagai Petani atau pedagang perlu melakukan pemilahan atau sortasi dengan memisahkan bayam yang baik dan segar dengan bayam yang cacat. Cacat daun bisa disebabkan oleh kerusakan fisik akibat dimakan hama, penyakit, atau pemanenan yang kurang hati-hati. Selanjutnya, potongan bayam perlu dirapikan dengan membuang tangkai atau daun yang rusak.

c. Pengemasan

Daun-daun bayam selanjutnya dikemas dalam ikatan-ikatan. Untuk pasar tradisional bayam biasanya diikat menggunakan tali bambu, sedangkan untuk supermarket ikatan ikatannya menggunakan plastik isolasi. Dalam satu ikatan biasanya terdiri dari 5,00-10.00 tangkai daun dengan berat per ikatnya 100,00-250,00 gram ikatan-ikatan bayam tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam keranjang bambu atau keranjang plastik untuk segera diangkat.

d. Penyimpanan

Seperti jenis sayuran yang lain, bayam mudah layu dan busuk sehingga bayam yang habis dipanen harus segera dipasarkan dan dikonsumsi. Pada suhu kamar, kesegaran daun bayam hanya dapat bertahan selama 12 jam Untuk mempertahankan kesegaran bayam selama belum dikonsumsi, dapat dilakukan penyimpanan. Bayam dapat disimpan dengan cara mencetupkan bagian akar sayuran dalam air atau disimpan dalam lemari pendingin. Penyimpanan dalam

lemari pendingin dapat memperpanjang kesegaran bayam sampai 12-14 hari. Kondisi simpan yang baik adalah suhu antara 12,80-21,10 °C.

2.1.3. Konsepsi Saluran Pemasaran

2.1.3.1. Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah orang-orang atau organisasi yang mempunyai kebutuhan akan produk yang akan di pasarkan. Pemahaman yang kurang tepat terhadap konsep pemasaran sering dilakukan oleh masyarakat luas dengan diartikannya pemasaran terbatas hanya pada fungsi penjualan saja. Proses pemasaran yang sesungguhnya adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan ini, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta menerapkan sistem distribusi untuk menyampaikan barang dan jasa kepada pelanggan atau konsumen (Elpawati *et al.*, 2014).

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial (Stanton, 2001).

Tujuan utama konsep pemasaran adalah melayani konsumen dengan mendapatkan sejumlah laba, atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara penghasilan dengan biaya yang layak. Hal ini berbeda dengan konsep penjualan yang menitikberatkan pada keinginan perusahaan. Falsafah dalam pendekatan penjualan adalah memproduksi sebuah pabrik, kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia membelinya. Sedangkan pendekatan konsep pemasaran menghendaki agar manajemen menentukan keinginan konsumen terlebih dahulu. Setelah itu baru melakukan bagaimana caranya memuaskan (Swastha dan Irawan, 2005).

Saluran pemasaran merupakan saluran tempat lalu lintasnya barang dari tangan produsen ke tangan konsumen. Saluran pemasaran terdapat perantara pemasaran ataupun lembaga pemasaran yaitu lembaga yang memberi kemudahan pendistribusian keluaran perusahaan ke pasaran terakhir (Murshid, 2003).

Menurut (Abidin, 2015) saluran distribusi atau pemasaran adalah sekelompok individu atau perusahaan yang mempunyai hak kepemilikan atas barang yang di pasarkan dan membantu dalam penyampaian hak kepemilikan barang atau jasa tersebut dari produsen kepada konsumen. Berdasarkan pengertian di atas di sebutkan bahwa mereka adalah pribadi, lembaga atau perusahaan yang melakukan kegiatan dalam pemasaran yaitu menyalurkan barang atau jasa. Adapun bentuk-bentuk saluran distribusi yang ada dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Pedagang perantara adalah pedagang besar, tengkulak maupun pedagang eceran yang membeli suatu barang atau jasa kemudian menjualnya kembali.
- b. Agen perantara adalah para agen, broker, salesman yang mencari konsumen dan kemudian melakukan negosiasi atas nama produsen untuk suatu barang yang disalurkan.

Menurut (Kotler dan Keller, 2007), Tingkat Saluran Pemasaran terbagi atas beberapa macam, yaitu :

1. Saluran nol-tingkat atau Saluran Pemasaran Langsung (*Zero Levels Channel or Direct Marketing Channel*) Bentuk saluran ini adalah bentuk saluran yang paling pendek dan sederhana sebab tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu, saluran distribusi ini disebut saluran distribusi langsung. Produsen menjual langsung ke konsumen dilakukan dengan empat cara, yaitu: a. Dari rumah ke rumah (*door-to door*) Arisan rumah (*home parties*) b. Lewat pos (*mailorder*) c. Lewat toko-toko perusahaan (*manufactureowner stores*).
2. Saluran satu-tingkat (*One Level*) Penjualan melalui satu perantara. Di dalam saluran pemasaran barang konsumsi, perantara ini merupakan pedagang besar atau grosir, sedangkan di dalam saluran barang industri ini mereka merupakan tenaga penjual. Saluran ini juga disebut saluran distribusi langsung sebagaimana halnya dengan bentuk saluran yang pertama. Tetapi di dalam bentuk ini pengecer dapat langsung melakukan pembelian pada produsen dan ada juga beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer sehingga dapat langsung melayani konsumen.
3. Saluran dua-tingkat (*Two Level*) Penjualan yang mempunyai dua perantara penjualan. Dalam saluran pemasaran barang konsumsi, mereka merupakan

pedagang besar atau grosir dan pengecer, sedangkan dalam saluran pemasaran barang industri mereka merupakan sebuah penyalur tunggal dan distributor industri. Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen dan dinamakan sebagai saluran distribusi tradisional. Disini produsen hanya melayani pembelian dalam jumlah besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian pengecer dilayani oleh pedagang besar dan pembelian konsumen dilayani oleh pengecer.

4. Saluran tiga-tingkat (*Three Level*) Penjualan yang mempunyai tiga perantara, yaitu pedagang besar (grosir), pemborong dan pengecer. Disini produsen memilih pedagang besar sebagai penyalurnya. Mereka menjalankan kegiatan perdagangan besar dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya terutama ditujukan kepada para konsumen.

2.1.3.2. Fungsi Saluran Pemasaran

Fungsi dari saluran pemasaran yaitu melaksanakan tugas, memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Hal itu mengatasi kesenjangan waktu, tempat, dan kepemilikan yang memisahkan barang atau jasa dari orang-orang yang membutuhkan atau menginginkannya (Kotler dan Keller, 2007).

Menurut (Saladin, 2004) menyatakan bahwa fungsi-fungsi saluran pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Informasi adalah sebagai pengumpul dan penyebar informasi riset pemasaran tentang potensi dan kemampuan pasar, pesaing, dan kekuatan-kekuatan lain dalam lingkungan pemasaran.
2. Promosi adalah sebagai pengembangan dan penyebaran komunikasi.
3. Negosiasi yaitu usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perpindahan hak milik.
4. Pemesanan yaitu komunikasi saluran ke belakang mengenai minat membeli oleh anggota saluran pemasaran ke produsen.
5. Pembiayaan yaitu permintaan dan penyebaran dana untuk menutup biaya saluran pemasaran tersebut.
6. Pengambilan resiko yaitu perkiraan pekerjaan berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan saluran pemasaran tersebut.

7. Kepemilikan fisik yaitu milik dari penyimpanan dan pergerakan barang secara fisik dari bahan jasa yang telah diserahkan.
8. Pembayaran yaitu arus pembayaran atau uang kepada penjual atau jasa atau produk atau jasa yang telah diserahkan.
9. Kepemilikan yaitu arus kepemilikan dari suatu lembaga pemasaran ke lembaga pemasaran lainnya.

2.1.3. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi

2.1.3.1. Konsepsi Produksi

Teori produksi merupakan teori yang mempelajari bagaimana cara mengkombinasikan berbagai penggunaan *input* pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu. Sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimum dengan sumberdaya yang ada. Produksi merupakan suatu proses yang menghasilkan barang atau jasa dengan cara mengkombinasikan berbagai faktor produksi. Masalah ini menyangkut pemilihan alokasi sumberdaya seperti berapa banyaknya, bagaimana mengalokasikannya, dan bagaimana agar sumberdaya itu tetap menghasilkan produksi (Nurfidini, 2015).

Menurut (Hariyati dalam Nurfidini, 2015), dalam proses produksi seorang produsen mengalokasikan sejumlah faktor produksi untuk menghasilkan produksi barang. Dalam proses produksi terdapat 2 pertimbangan yang menjadi dasar yaitu berapa produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai keuntungan maksimum dan berapa faktor produksi yang harus digunakan untuk mencapai produksi tersebut. Asumsi dasar produsen dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Produsen rasional selalu berusaha mencapai keuntungan maksimum.
2. Produsen beroperasi dalam pasar dengan kondisi pasar persaingan sempurna.

Produsen yang rasional bukan berorientasi pada jumlah produksi (*output*) maksimum atau *product oriented* melainkan berorientasi pada keuntungan maksimum atau *profit oriented*. Oleh karenanya dalam proses produksi produsen tidak menggunakan faktor produksi sebanyak-banyaknya untuk memperoleh produksi yang tinggi melainkan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi untuk memperoleh jumlah produksi yang bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi atau maksimum. (Risandewi, 2013).

Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk memproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, tanah atau sumber daya alam dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi. Dalam pengelolaan sumberdaya produksi, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal, dan tenaga kerja. Selain itu juga aspek manajemen (Risandewi, 2013).

Menurut (Arif dan Euis dalam Salvatore, 1997) teori ekonomi diambil pula satu asumsi dasar mengenai sifat dari fungsi produksi, yaitu fungsi produksi dari semua produksi dimana semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut: *The Law of Diminishing Returns*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula meningkat kemudian mencapai suatu titik tertentu semakin menurun seiring dengan pertambahan *input*. Dengan demikian, pada hakikatnya *The Law of Diminishing Returns* dapat dibedakan dalam tiga tahap, yaitu, Tahap pertama, produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat. Tahap kedua, produksi total pertambahannya semakin lambat. Tahap ketiga, produksi total semakin lama semakin berkurang.

2.1.3.2. Konsepsi Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2009), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dan tidak dapat dihindarkan. Tiap usaha yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba, mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut, usaha bersangkutan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang.

Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Nafarin, 2009). Adapun pengertian lain dari biaya produksi adalah semua faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Mubyarto, 1989). Biaya produksi terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam perubahan volume kegiatan tertentu, dimana biaya tetap per satuan berubah. Biaya tetap atau biaya kapasitas adalah biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu, yang besarnya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi manajemen. Jika biaya tetap mempunyai proporsi lebih tinggi dibanding biaya variabel, maka kemampuan manajemen dalam menghadapi perubahan-perubahan kondisi ekonomi jangka pendek akan berkurang. Contoh biaya tetap adalah gaji, pajak, pemeliharaan, perbaikan bangunan, sewa, dan masih banyak lagi (Husin dan Lifianthi, 2007).

Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana biaya variabel per unit konstan. Contoh dari biaya variabel yaitu perlengkapan, peralatan kecil, biaya komunikasi, biaya pengiriman, biaya pengangkutan, dan sebagainya. Sedangkan Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa, sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik, telepon, air, bensin, dan sebagainya. Biaya semifixed merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu (Husin dan Lifianthi, 2007).

Biaya produksi didefinisikan dari sisi *output* yang dinyatakan dengan biaya total (BT). Biaya total (BT) didapatkan dari penjumlahan antara biaya total (BT_pT) dan biaya variabel total (BVT), yang secara matematis konsep biaya produksi/biaya total dinyatakan dalam persamaan berikut ini (Husin dan Lifianthi, 2008):

$$BT = BTpT + BVT$$

Keterangan:

BT = Biaya total/Biaya produksi (Rp/mt)

BTpT = Biaya tetap total (Rp/Ha/mt)

BVT = Biaya variabel total (Rp/Ha/mt)

2.1.3.2. Jumlah Produksi

Menurut (Soekartawi, 1993) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Jumlah produksi merupakan output yang dihasilkan dari suatu proses usaha yang terdiri dari beberapa input faktor produksi. Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh pendapatan yang besar pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh pendapatan yang sedikit pula.

2.1.4. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan

2.1.4.1. Konsepsi Penerimaan

Menurut (Soekartawi, 2002), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah dan sebaliknya akan menurun bila produksi yang dihasilkan berkurang. Persamaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh (kg)

Py = Harga produk (Rp/kg)

2.1.4.2. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja dan modal yang dimiliki dalam berusahatani.

Atau pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang atau jasa, pendapatan ini dikenal dengan nama pendapatan dari kerja (*labour income*). Selain pendapatan dari kerja, pekerja sering kali mendapat pendapatan lain yang bukan merupakan balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja ini disebut (*nonlabour income*).

Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu (Sukirno, 2002).

1. Pendekatan produksi (*production approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (*income approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh petani dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi petani.

Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar sehingga petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Menurut (Soekartawi, 2002), pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

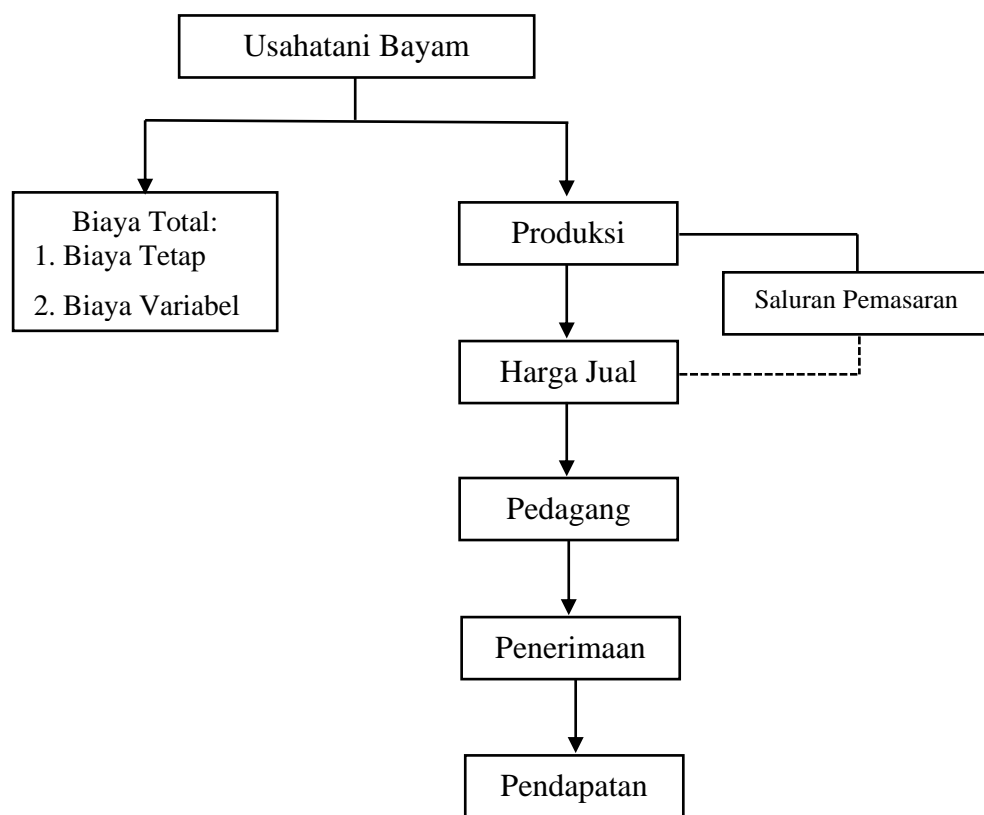
Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.2 . Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatik. Gambar diagramatis pada model pendekatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

- > : Mempengaruhi
- : Dipasarkan melalui
- : Terdapat

Gambar 1. Model pendekatan secara diagramatis

Dari model pendekatan dapat diketahui bahwa usahatani bayam di Desa Semambu mempengaruhi biaya total dan produksi bayam. Biaya total terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional usahatani bayam. Jika usahatani bayam ini dilakukan secara baik maka produksi bayam akan meningkat. Produksi bayam dipasarkan melalui pedagang pengecer kemudian baru sampai ke konsumen. Penjualan hasil produksi bayam ke pedagang pengecer akan terdapat harga jual. Harga jual itu sendiri akan dipengaruhi oleh produksi bayam, jika produksi sedikit maka harga jual tinggi. Produksi dan harga jual mempengaruhi penerimaan karena penerimaan adalah hasil kali antara produksi dan harga jual. Penerimaan mempengaruhi pendapatan dan pendapatan akan mempengaruhi kualitas produksi.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan usahatani bayam di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara menguntungkan.
2. Diduga pemasaran pemasaran bayam yang dilakukan petani bayam di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara sudah efisien.

2.4. Batasan Operasional

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka batasan-batasan dalam penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Petani contoh adalah petani yang melakukan usahatani bayam di desa Semambu.
2. Kegiatan usahatani bayam adalah serangkaian kegiatan budidaya bayam sesuai dengan usahatani yang dilakukan oleh Petani di Desa Semambu Kecamatan Indralaya Utara.
3. Penyiapan Lahan adalah kegiatan mempersiapkan lahan untuk tanaman padi organik meliputi pembersihan lahan, pencangkulan, pembajakan, dan penggaruan tanah.

4. Penanaman adalah kegiatan penanaman pada budidaya tanaman bayam.
5. Pemeliharaan tanaman adalah pemeliharaan tanaman dengan membersihkan tanaman pengganggu yang ada dilahan budidaya tanaman bayam
6. Pemupukan adalah pemberian pupuk berupa pupuk kompos dan pupuk urea.
7. Pemanenan adalah proses pengambilan hasil dari usahatani tanaman bayam yang telah dilakukan selama 27 hari.
8. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan masing-masing aktivitas yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Ha/Mt).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani padi yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses pemakaian terdiri dari biaya cangkul, parang, arit dan *handsprayer* (Rp/Ha/Mt).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani hortikultura yang sifatnya habis dalam satu kali proses pemakaian terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida (Rp/Ha/Mt).
11. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan petani dengan biaya total (Rp/Ha/Mt).
12. Produksi adalah jumlah panen pada usahatani yang dilakukan (Kg/Ha/Mt).
13. Biaya total biaya investasi ditambah biaya operasioanal (Rp/Th).
14. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Hortikultura (Rp/Th).
15. Penelitian ini dilakukan Didesa Pulau Semambu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.
16. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2019.
17. Saluran pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan.

BAB 3

PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa satu perempat dari jumlah penduduk disana yang mempunyai usahatani bayam dan juga menjadi mata pencaharian utama di Desa Pulau Semambu tersebut. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan November 2020.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dilakukan dengan mengambil sebagian sampel dari populasi dan melakukan wawancara langsung dengan petani contoh dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu, kemudian data yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan informasi dari petani contoh secara detail, sehingga memperoleh fakta-fakta yang ada di daerah penelitian tersebut.

3.3. Metode Penarikan Contoh

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple random sampling* atau metode acak sederhana. Dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yg sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama. Setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lain.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari data hasil survey dan wawancara langsung kepada petani bayam. Data primer yang akan dikumpulkan terdiri dari identitas petani contoh yaitu seperti nama, umur, jenis kelamin, agama, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan terkait usahatani bayam tersebut seperti umur bayam, produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan usahatani bayam tersebut.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas - dinas dan instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian Sumatera Selatan dan Ogan Komering Ilir, Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Serta jurnal-jurnal dan sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh diolah secara sistematis, kemudian data ditabulasikan dan dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer yaitu Microsoft Excel 2016, agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi saluran pemasaran usahatani bayam di Desa Semambu yaitu dengan mendeskripsikan saluran pemasaran pada petani dalam menjual usahatani bayam, yaitu dengan mewawancarai pihak- pihak terkait meliputi para pengusaha dan lembaga- lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran pemasaran bayam yang terjadi di desa tersebut.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menghitung berapa besar pendapatan yang dihasilkan petani bayam yaitu dengan mencari penerimaan terlebih dahulu, rumus penerimaan yang dapat dihitung sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/mt)

Y = Produksi yang diperoleh (kg/mt)

Py = Harga produk (Rp/mt)

Adapun untuk menghitung biaya total produksi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp /mt)

FC = Biaya tetap (Rp/mt)

VC = Biaya variabel (Rp/mt)

Menurut (Soekartawi, 2002), adapun untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/mt)

TR = Total penerimaan (Rp/mt)

TC = Total biaya (Rp/mt)

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

4.1.1. Profil Desa Pulau Semambu

Nama pulau semambu didapat dari keterangan para sesepuh dan tetua dusun yaitu penduduk yang pertama kali tinggal di daerah ini adalah berasal dari “pulau” yang berarti suatu daratan yang dikelilingi hutan belantara dan semak belukar, kemudian “Semambu” adalah tumbuh-tumbuhan sejenis kayu rotan tetapi bentuknya agak besar dari normal yang biasa dipergunakan sebagai bahan pembuat kursi atau alat rumah tangga lainnya.

Tempat penelitian usahatani bayam ini adalah di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI). Adapun batas wilayah administrasi Desa Pulau Semambu adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dengan Desa Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Palembang Kecamatan Indralaya Utara
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sri Banding Kecamatan Pemulutan Barat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara

Letak wilayah Desa Pulau Semambu ditinjau dari geografis dan ekonomis cukup strategis yaitu berjarak 26,00 kilometer dari ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan 7,00 kilometer dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu terdiri dari lima dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

4.1.2. Geografi dan Topografi

Desa Pulau Semambu memiliki luasan wilayah sekitar 1200,00 hektar dengan didominasi oleh keadaan tanah kering dan lahan basah bergambut yang

memiliki tingkat kelembapan tanah yang cukup tinggi. Keadaan tanah tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesuburan tanaman dan tumbuhan yang terdapat di Desa Pulau Semambu. Keadaan tanah seperti sangat baik untuk kegiatan perkebunan dan pertanian seperti perkebunan karet, sawit, padi dan palawija serta pertanian sayur mayur dan buah-buahan. Adapun pemanfaatan lahan di Desa Pulau Semambu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pemanfaatan lahan di Desa Pulau Semambu 2018

No.	Luas Lahan Menurut Penggunaannya	Luas Lahan (ha)
1.	Perkebunan Karet	175,00
2.	Perkebunan Sawit	125,00
3.	Perkebunan Pepaya jenis California	20,00
4.	Perkebunan Belawah/Timun sari	12,00
5.	Perkebunan Sayur-mayur	85,00
6.	Pertanian Padi dan Palawija	15,00
Total		432,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

4.1.3. Keadaan Penduduk

Desa Pulau Semambu memiliki penduduk sebanyak 2500 jiwa (laki-laki = 1350 jiwa dan perempuan = 1150 jiwa) dengan 525 kepala keluarga dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 88,57/km². Persentase penduduk di Desa Pulau Semambu berdasarkan komposisi asal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daerah Asal Penduduk di Desa Pulau Semambu

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase (%)
1	Pulau Jawa	1113,00	60,00
2	Suku Pegagan	93,00	50,00
3	Suku Indralaya-Sakatiga(Pribumi	556,00	30,00
4	Suku Penesak	56,00	30,00
5	Suku Campur (Padang,Batak,Komering,dll)	37,00	20,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Pulau Semambu sebagai petani kebun yaitu memanfaatkan lahan tanah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti perkebunan karet, sawit, padi dan palawija, pertanian sayur-

mayur dan buah-buahan. Di samping itu, ada sebagian masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai buruh harian lepas pada perusahaan-perusahaan swasta dan industri yang ada dalam wilayah Desa Pulau Semambu. Selain itu, ada juga masyarakat Desa Pulau Semambu yang berprofesi sebagai pegawai, baik pegawai negeri sipil (PNS), guru dan pegawai swasta yang semuanya masih menggunakan tanah pertanian/perkebunan sebagai mata pencaharian alternatifnya.

4.1.4. Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Petani contoh merupakan petani yang berdomisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara. Petani contoh yang diambil berdasarkan dari anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani. Adapun identitas yang diambil meliputi sebaran umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

4.1.5. Umur Petani Contoh

Umur petani contoh yang diambil beragam, mulai dari umur 29-88 tahun. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, dari jumlah petani contoh yang dijadikan sampel, sebagian besar petani contoh termasuk dalam kategori usia tua yaitu 46 tahun. Data umur petani contoh dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.3. Kelompok Umur Petani Contoh Di Dusun III Desa Pulau Semambu

No	Kategori Usia (tahun)	Kelompok Tani		Bukan Kelompok Tani	
		Jumlah (jiwa)	Persentase%	jumlah (jiwa)	persentase (%)
1.	Anak-anak (0-15)	0,00	0,00	0,00	0,00
2.	Dewasa (16-46)	6,00	26,00	11,00	52,00
3.	Tua (>46)	17,00	74,00	10,00	48,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Berdasarkan data pada Tabel 4.3. kategori usia dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori anak-anak, dewasa, dan tua. Dimana kategori usia anak-anak (0-15 tahun) memiliki persentase 0,00 persen dalam petani contoh anggota kelompok tani maupun petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori dewasa (16-46 tahun) petani contoh anggota kelompok tani memiliki persentase 26,00 persen dan

52,00 persen petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori petani usia tua (>46 tahun) dalam petani contoh anggota kelompok tani sebesar 74,00 persen dan 48,00 persen petani contoh bukan anggota kelompok tani.

4.1.6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh

Selain umur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatani, karena dengan semakin tingginya pendidikan, petani dapat lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dan menerapkan inovasi apabila petani dihadapkan oleh masalah yang berkaitan dengan usahatani.

Tingkat pendidikan turut berpengaruh terhadap bagaimana seorang petani mengatur pendapatan seperti memilih untuk menyimpan, menggunakan ataupun menginvestasikan pendapatan agar hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pendidikan petani contoh di Dusun III Desa Pulau Semambu bervariasi, meliputi tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tingkat pendidikan terakhir meliputi tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi.

Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Dusun III Desa Pualu Semambu

No	Kategori	Kelompok Tani		Bukan Kelompok Tani	
		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	13,00	56,60	14,00	66,70
2.	SMP/Sederajat	4,00	17,50	4,00	19,00
3.	SMA/Sederajat	6,00	26,00	3,00	14,30

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

4.1.7. Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Pulau Semambu terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan. Urusan pembangunan urusan umum, kepala dusun dan ketua rukun tetangga. Desa pulau semambu terdiri dari empat dusun dan setiap dusun terdiri dari rukun tetangga (RT) dimana setiap dusun mempunyai dua rukun tetangga yang dipimpin oleh masing-masing ketua rukun tetangga. Desa Pulau Semambu terdiri dari lima dusun yaitu Dusun I, Dusun II,

Dusun III, Dusun IV, Dusun V. Bagan struktur perangkat desa dapat dilihat di lampiran 1.

Lembaga kemasyarakatan yang ada pada Desa Pulau Semambu terdiri dari kelompok arisan dan kelompok tani. Kelompok arisan di Desa Pulau Semambu biasanya dihadiri oleh ibu-ibu dan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan. Kelompok tani yang terdapat di Desa Pulau Semambu sebanyak 12 kelompok tani dengan jumlah anggota yang beragam. Kelompok tani di Desa Pulau Semambu ini biasa mengadakan pertemuan rutin dan mendapatkan pengarahan dari penyuluh setiap bulan.

4.1.8. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan atau ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti mesin. Prasarana adalah semua benda yang tidak bisa untuk dipindahkan ataupun digerakkan misalnya bangunan gedung, lahan dan jalanan (Alamsyah, 2003). Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Pulau Semambu adalah sebagai berikut: Transportasi/Perhubungan.

Prasarana transportasi di Desa Pulau Semambu merupakan jalan kabupaten dan provinsi dengan kondisi jalan aspal yang cukup baik. Jalan ini digunakan untuk perlintasan bagi pengendara roda empat, roda dua bahkan para pejalan kaki. Jalan utama Desa Pulau Semambu merupakan jalan penghubung antar kabupaten. Sarana transportasi yang digunakan di Desa Pulau Semambu adalah jenis transportasi darat. Jenis alat angkut yang digunakan berupa kendaraan umum maupun pribadi seperti mobil, truk, motor, sepeda dan becak.

Prasarana komunikasi diantaranya tower telepon seluler yang berada pada Desa Pulau Semambu. Sarana komunikasi digunakan masyarakat untuk mempermudah pertukaran informasi dengan keluarga, kerabat bahkan antar anggota masyarakat desa. Adapun jenis sarana komunikasi yang dipakai di Desa Pulau Semambu adalah televisi, koran, radio, dan telepon seluler yang sebagian masyarakat menggunakannya untuk mempermudah komunikasi.

Prasarana pendidikan di Desa Pulau Semambu terdiri dari Gedung kelompok bermain, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Untuk Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak terdapat pada Desa Pulau Semambu. Sehingga masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat SMP dan SMA harus bersekolah yang berada di Kabupaten. Sarana Pendidikan yang terdapat di Desa Pulau Semambu diantaranya meja, kursi dan alat tulis kantor yang sudah mencukupi kebutuhan.

Prasarana kesehatan yang ada di Desa Pulau Semambu yaitu Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sebanyak 1 unit. Prasarana ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memeriksakan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis. Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Pulau Semambu diantaranya kursi, meja dan beberapa alat-alat medis.

Prasarana keagamaan yang ada di Desa Pulau Semambu terdiri dari masjid sebanyak 5,00 unit yang dimiliki setiap dusun yang terdapat di Desa Pulau Semambu dan pondok pesantren tahfidz/Al-Quran sebanyak 2,00 unit. Prasarana ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan keagamaan karena mayoritas penduduk Desa Pulau Semambu beragama Islam. Sedangkan untuk prasarana agama lain tidak terdapat pada Desa Pulau Semambu. Sarana yang terdapat didalam masjid diantaranya sajadah, mukenah, alquran dan yasin, lemari dan mimbar.

4.2. Budidaya Tanaman Bayam

4.2.1. Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan proses tebang tebas. Pembukaan lahan untuk usahatani bayam seluas 0,50 samapai 1,00 hektar ini dilakukan secara Borongan. Kemudian lahan yang sudah ditebas dibersihkan untuk kemudian digemburkan.

4.2.2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah untuk usahatani bayam ini dilakukan setelah tanah dibersihkan, lahan dibersihkan dari tanaman pengganggu lainnya. Setelah tanah dibersihkan lalu digemburkan baru kemudian di pasang galangan dengan lebar 2,00 meter dan Panjang 10,00 meter.

4.2.3. Penanaman Bayam

Benih untuk budidaya bayam disiapkan melalui perbanyakan biji. Benih diambil dari tanaman bayam yang dipelihara hingga tua berumur sekitar 3 bulan. Apabila tanaman masih muda sudah diambil bijinya, daya simpan benih tidak lama dan tingkat perkecambahan rendah. Benih bayam yang tidak bisa disimpan hingga umur satu tahun. Benih bayam tidak memerlukan masa dorma. Jadi, benih yang baru dipanen sebenarnya sudah siap untuk langsung ditanam. Kebutuhan benih untuk budidaya bayam adalah 5,00-10,00 kg per hektar, sangat tergantung pada keterampilan menebar.

Benih bayam sangat kecil, dalam usahatani bayam ini benih ditebar dengan tangan atau saringan. Usahakan benih menyebar dengan baik. Kepadatan tebar benih adalah 0,50-1,00 gram per meter persegi. Agar penebaran benih merata benih disa dicampurkan dengan tanah atau kompos lalu ditebar di atas galangan.

4.2.4. Perawatan Bayam

Perlakuan yang paling penting dalam usahatani bayam adalah pengaturan air, terutama saat awal benih ditebar. Lakukan penyiraman dua kali sehari pada saat musim kemarau. Jaga selalu kelembaban tanah hingga bayam berkecambah.

Setelah bayam-bayam berkecambah, siangi gulma atau rumput yang tumbuh Bersama kecambah bayam. Adapun beberapa hama dan penyakit yang kerap menyerang tanaman bayam adalah ulat daun, kutu daun, tungau. Penanganannya adalah dengan cara menjaga kesehatan tanaman dengan penyiraman teratur. Jika sudah melewati ambang ekonomis yakni dengan menggunakan pestisida hayati, untuk pencegahan lakukan budidaya tanaman sehat, mencegah timbulnya jamur dan mempertinggi kekebalan tanaman.

Menginjak usia tanaman dua minggu, apabila daun terlihat menguning, berikan pemupukan tambahan. Pemupukan tambahan bisa menggunakan kompos atau kotoran ayam yang telah matang. Atur pemupukan sehemat mungkin untuk menjaga budidaya bayam tetap ekonomis.

4.2.5. Pemanenan Bayam

Budidaya bayam bisa dipanen mulai 20 hari setelah tanam atau tinggi tanaman sekitar 20,00 cm. Dengan pencabutan rata-rata panen yang dihasilkan

adalah 2000,00 ikat dalam satu hektar, dalam satu hektar terdapat 100,00 galangan dan 10,00 galangan mencapai 200,00 ikat bayam. Setelah dipanen cuci dan sortir tanaman bayam, setelah itu simpan hasil panen budidaya bayam ditempat teduh karena bayam termasuk tanaman yang cepat layu.

4.3. Analisis Pendapatan Usahatani Bayam

Dalam menganalisis perbedaan pendapatan usaha tani bayam yang dijual kepada pengumpul di desa, maka perlu diketahui pendapatan pada masing-masing kedua lapisan tersebut. Pendapatan usaha merupakan penerimaan petani dari usaha tani bayam yang telah dikurangi dengan biaya produksi. Sehingga penerimaan dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan usaha tani bayam. Penerimaan terdiri dari jumlah produksi dan harga yang diterima pengusaha, semakin tinggi produksi dan harga jual bayam maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah produksi dan harga jual bayam maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan. Selain itu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel juga mempengaruhi pendapatan usaha bayam, dimana semakin rendah biaya produksi usaha tani bayam maka akan meningkatkan pendapatan petani bayam dan begitupun sebaliknya.

4.3.1. Biaya Produksi Usahatani Bayam

Biaya produksi adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses produksi bayam sampai memiliki daya jual dalam satu periode produksi. Adapun biaya yang dikeluarkan petani bayam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dihitung dalam satu tahun produksi.

4.3.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petani bayam dalam proses produksi, yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan mengalami penyusutan sehingga tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap terdiri dari biaya terhadap alat-alat yang digunakan untuk menunjang produksi bayam, yang akan mengalami

penyusutan tiap proses produksinya. Dalam menghitung biaya tetap maka harus mencari biaya penyusutan.

Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani bayam terdiri dari biaya alat-alat seperti cangkul, handsprayer, dan parang. Biaya alat – alat yang digunakan tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan petani dengan masa pakai alat yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh lama pakai alat, umur ekonomis alat dan jumlah alat yang digunakan.

Tabel 4.5. Rata – Rata Biaya Tetap Petani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Tetap (Rp/ha/mt)
1.	Arit	30.211,00
2.	Cangkul	66.521,00
3.	Parang	33.083,00
4.	Handsprayer	336.944,00
	Total	466.759,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap atau biaya penyusutan alat pada petani bayam yang menjual ke pengumpul kecil yaitu sebesar Rp466.759,00. Biaya yang dikeluarkan pada setiap alat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam usahatani bayam tersebut sehingga ada beberapa petani yang memiliki kebutuhan yang sama ataupun beda dalam menjalankan usahatani bayam ini. Semakin besar usaha bayamnya, maka akan memerlukan alat-alat lebih banyak dalam usaha tersebut. Dapat dilihat bahwa biaya yang paling tinggi yaitu adalah biaya penggunaan alat handsprayer.

4.3.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani bayam dalam proses produksi, yang secara keseluruhan dapat berubah-ubah karena adanya perubahan jumlah produksi dalam usahatani bayam tersebut, yang berupa biaya bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya variabel terdiri dari biaya bahan-bahan yang digunakan untuk menunjang produksi bayam, yang habis pakai dalam satu kali proses produksi bayam tersebut.

Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam. Biaya variabel tersebut dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan petani dalam proses produksinya. Adapun rincian rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani bayam dapat dilihat pada Tabel 4.6. dan secara rinci pada Lampiran 4.2.

Tabel 4.6. Rata-rata Biaya Variabel Petani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/ha/mt)
1.	Benih	180.000,00
2.	Pupuk	1.221.367,00
3.	Pestisida	192.567,00
	Total	1.593.924,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.13., dapat dilihat bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam ini tidak terlalu banyak yaitu berupa benih, pupuk dan pestisida..Sehingga untuk pembelian bahan-bahan dalam usahatani bayam tidak banyak yang perlu dipersiapkan dan digunakan. Benih pupuk dan pestisida merupakan bahan yang sangat diperlukan dan menunjang usahatani bayam tersebut, yang dimana kebutuhan akan pupuk lebih tinggi atau lebih besar bila dibandingkan dengan biaya benih dan pestisida.

4.3.2. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah penjumlahan dari keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani yang menjual bayam ke pengumpul besar maupun ke pengumpul kecil. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan mengurangi pendapatan petani dan begitupun sebaliknya semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan petani maka akan semakin tinggi pendapatan petani tersebut. Adapun rincian rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menjual bayam ke pengumpul dapat dilihat pada Tabel 4.7. dan secara rinci pada Lampiran 4.3.

Tabel 4.7. Rata – Rata Total Biaya Produksi Usahatani Bayam

No	Uraian	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/ha/mt)
1.	Biaya Tetap	466.759,00
2.	Biaya Variabel	1.593.924,00
	Total	2.060.683,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.7. menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani bayam yaitu sebesar Rp2.060.683,00 ha/mt yang dimana biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel pada usahatani bayam ini yaitu sebesar Rp1.593.924,00 ha/mt yang lebih besar dibandingkan biaya tetap sebesar Rp466.759,00 ha/mt.

Pada biaya variabel usahatani bayam ini pun cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan bahan-bahan dalam usahatani bayam lebih banyak dibutuhkan dalam menunjang usahatani bayam ini karena pemenuhan kebutuhan setiap bulannya bisa saja cukup atau hanya berlaku dalam beberapa bulan dan membuat para petani bayam harus membeli bahan-bahan yang telah habis tersebut. Bila dibandingkan dengan biaya tetap, biaya variabel memang lebih tinggi dalam menunjang usahatani bayam ini. Biaya tetap merupakan biaya dari alat-alat yang dibutuhkan dalam usahatani bayam yang bisa bertahan dalam rentan waktu yang lebih lama dibandingkan yang lainnya.

4.3.3. Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan didapatkan dari hasil kali dari produksi bayam yang dihasilkan oleh petani dengan harga jual atau harga yang diterima petani dalam kurun waktu satu tahun. Produksi dan harga jual sangat mempengaruhi penerimaan petani. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual bayam, maka semakin tinggi pula penerimaan petani, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah produksi dan harga jual bayam maka akan semakin rendah penerimaan petani tersebut. Adapun rincian rata- rata total penerimaan yang dikeluarkan.

Tabel 4.8. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Bayam

No	Uraian	Rata-Rata Penerimaan (Rp/ha/mt)
		Usahatani Bayam
1.	Produksi (kg/ha/mt)	527,00
2.	Harga jual (Rp/kg)	7.200,00
	Total	3.794.400,00

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa rata-rata produksi petani bayam dengan rata-rata luas lahan 1,50 ha adalah 24.000,00 ikat/ha/mt. Dengan harga rata-rata Rp1.873,00/ikat didapat penerimaan rata-rata sebesar Rp44.952.000,00/ha/mt. Semakin tinggi harga bayam maka semakin tinggi juga penerimaan petani, harga bayam dipengaruhi oleh kebutuhan pasar dan kualitas bayam tersebut.

4.3.4. Pendapatan Petani Bayam

Pendapatan adalah keuntungan bersih yang didapatkan petani bayam dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang digunakan selama usahatani bayam dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan petani merupakan penerimaan bersih petani yang didapatkan dari hasil usahatani bayam yang telah dilakukan. Pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan terdiri dari produksi dan harga jual bayam, sedangkan total biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani bayam. Adapun rincian rata-rata total pendapatan petani bayam yaitu.

Tabel 4.9. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bayam

No	Uraian	Rata-rata (Rp/ha/mt)
1.	Penerimaan (Rp/ha/mt)	3.794.400,00
2.	Biaya Produksi (Rp/ha/mt)	2.060.683,00

Pendapatan	1.733.717,00
------------	--------------

Sumber: Profil Desa Pulau Semambu Tahun 2018.

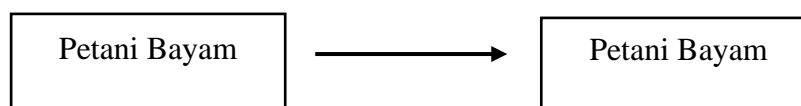
Berdasarkan tabel 4.9. pada pendapatan petani bayam tersebut, petani bayam maka rata rata pendapatan petani bayam tersebut adalah sebesar Rp.20.223.804,00/ha/mt. Dengan demikian usahatani bayam ini menguntungkan dan efisien, karena tanaman bayam itu sendiri untuk masa panennya tidak sampai memakan waktu satu bulan penuh hanya cukup rata rata sekitar 25 samapi 27 hari saja dan juga perawatannya tidak begitu banyak perlakuan khusus.

4.4 . Saluran Pemasaran Usahatani Bayam

Saluran pemasaran merupakan alur kegiatan dalam memasarkan bayam dari produsen ke konsumen, dalam kegiatan memasarkan tersebut terdapat perantara pemasaran yang membantu produsen dalam menyampaikan ke konsumen.

Saluran pemasarannya yaitu saluran pemasaran pada petani bayam yang menjual bayam kepada pegumpul yang berada di Desa Pulau Semambu. Adapun saluran pemasaran tersebut.tersebut terbagi menjadi 3 yaitu:

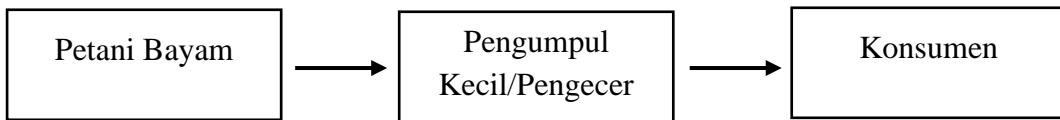
a. Saluran Pemasaran Tingkat 1



Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Tingkat 1

Berdasarkan gambar 4.1, pada saluran pemasaran tersebut petani bayam langsung menjual hasil produksinya ke konsumen tanpa perantara, atau secara langsung. Oleh karena itu, saluran pemasaran ini adalah saluran pemasaran yang paling pendek dan saluran distribusi ini disebut saluran distribusi langsung. Petani bayam menjual langsung ke konsumen dilakukan dengan du acara yaitu, dari rumah ke rumah dan dari took ke toko lainnya.

b. Saluran Pemasaran Tingkat 2

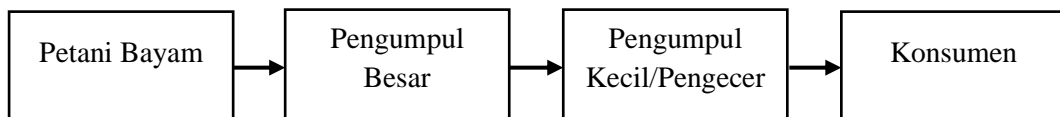


Gambar 4.2. Saluran Pemasaran Tingkat 2

Berdasarkan Gambar 4.2., pada saluran pemasaran tersebut, petani bayam menjual bayam ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu. Yang dimana pengumpul kecil ini mendatangi rumah-rumah atau lahan petani bayam dan menawarkan untuk menjual hasil bayamnya. Pengumpul tersebut datang ke lahan petani ketika panen tiba. Namun pengumpul tetap berkeliling membeli hasil bayam warga apabila ada yang menghasilkan. Pada saluran pemasaran ini, para petani bayam menjual kepada pengumpul kecil yang telah menjadi langganan mereka untuk menjual bayam. Setelah pengumpul kecil mengumpulkan hasil usahatani bayam mereka dari petani bayam di Desa Pulau Semambu, pengumpul kecil langsung menjual ke pedagang besar yaitu pedagang sayur di area Palembang.

Saluran pemasaran ini dipilih karena para petani bayam lebih memilih menjual ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu karena lebih mudah diakses oleh pedagang sehingga dapat menghemat biaya transportasi ataupun biaya angkut.

c. Saluran Pemasaran Tingkat 3



Gambar 4.3. Saluran Pemasaran Tingkat 3

Berdasarkan gambar 4.3, pada saluran pemasaran ini petani mempunyai dua perantara penjualan yaitu pengumpul besar dan pengumpul kecil. Dalam saluran

pemasaran ini pengumpul besar datang langsung ke petani bayam untuk melakukan pembelian produk dalam jumlah besar. Setelah pengumpul besar mengumpulkan hasil usahatani bayam tersebut mereka lalu menjualnya ke pengecer atau pengumpul kecil dengan harga yang telah ditentukan. Disini pengumpul besar memilih pengecer sebagai penyalurnya, mereka melakukan kegiatan perdagangan yang besar dalam saluran distribusi yang ada dan sasaran utamanya adalah para konsumen.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui rata-rata pendapatan petani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp1.733.717,00/ha/mt.
2. Diketahui saluran pemasaran usahatani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir para petani bayam menjual ke pengumpul yang kemudian dijual ke pedagang pasar lalu sampai ke konsumen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penjualan hendaknya pihak pengelola desa lebih memperhatikan pengembangan pemasaran secara bisnis.
2. Usaha tani bayam di Desa Pulau Semambu hendaknya lebih mengekspose ke luar agar orang diluar Ogan Ilir dapat lebih kenal dengan usahatani ini. Salah satu caranya ialah dengan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2015. Konsep Distribusi. Jakarta:Erlangga.
- Adhifa, N. N. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bayam Organik Pada Petani Mitra KSU Lestari dan ADS Kabupaten Bogor. Bogor: Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2018. Stastistik Indonesia tahun 2018. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). 2019. Budidaya Sayuran di Pekarangan. Palembang:BPTP.
- Eelpawati. 2014. Pemasaran Pertanian. Bandung:Bumi Akhsara.
- Euis, a. d. 1997. Teori Ekonomi. Jakarta: Salvatore.
- Keller, K. d. 2007. Marketing Management. USA:Pearson.
- Lifanthi. 2016. Biaya Produksi Sosial Ekonomi. Jakarta:Gramedia.
- Mugnisjah, S. D. 1995. Biochemical Changes in Low Irradiance Tolerant. Jakarta: Bumi Akhsara.
- Mulyadi. 2009. Konsep Produksi. Jakarta:PT Agromedia Pustaka.
- Nurfidini. 2015. Teori Produksi. Jakarta:Bumi Akhsara.
- Pracaya. 2007. Bertanam Sayuran Organik di Kebun,Pot dan Polybag. Jakarta:PT Penebar Swadaya.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (PUSDATIN). 2015. Analisis PDB Sektor Pertanian tahun 2015. Jakarta:Pusdatin.
- Risandewi. 2013. Konsep Produksi. Jakarta:Bumi Akhsara.
- Rukmana, R. H. 1994. Bertanam Sayuran di Pekarangan. Yogyakarta:kanisius.
- Setiawan, A. 1990. Pengantar Produksi Benih Bandung. Bandung:Fakultas Pertanian ITB.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susila, A. 2006. Panduan Budidaya Tanaman Sayuran. Bogor:Departemen Agronomi dan Hortikultura.Fakultas Pertanian IPB.

Sutanto, R. 2002. Penerapan Pertanian Organik Permasayarakatan dan Pengembangannya. Yogyakarta:Kanisius.

Tobing, R. 1998. Menabur Benih Menuai Hasil. Jakarta:Yayasan Patmos.

Wignjoprano, J. R. 2015. Rumah Organik. Jakarta:PT Agromedia Pustaka.

Zulkarnain. 2009. Dasar Dasar Hortikultura. Jakarta:Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Petani Contoh di Desa Pulau Semambu 2020

No.	Umur (th)	Pengalaman Usahatani (th)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (org)	Luas Garapan (ha)
1	32	7	SMA	2	1
2	45	31	SD	5	1.5
3	38	15	SMP	6	1.5
4	55	20	SD	5	1
5	50	28	SMP	5	2
6	32	10	SMA	1	1
7	50	25	SMP	6	1
8	40	20	SMP	5	1
9	56	23	SMP	5	2.5
10	49	21	SMA	4	2
11	51	15	SD	3	1
12	45	22	SD	4	2
13	32	14	SMP	3	1
14	40	20	SD	5	1.5
15	42	20	SD	6	1
16	60	30	SD	6	1
17	53	21	SMP	5	1
18	46	20	SD	4	1
19	39	15	SMA	6	2
20	55	25	SD	3	1.5
21	41	15	SD	5	2.5
22	54	20	SMP	6	2
23	40	10	SD	4	2
24	47	28	SD	4	1.5
25	58	20	SD	5	1
26	60	22	SMP	4	1
27	51	20	SMP	6	1
28	44	16	SMP	5	1.5
29	38	12	SD	5	2.5
30	39	10	SD	4	1
Jumlah	1382	575		137	43.5
Rata-rata	46	19		5	1.45

Lampiran 2. Penggunaan Benih Bayam di Desa Pulau Semambu 2020

No.	Luas Lahan (ha)	Luas garapan (lg)	Variaetas	Penggunaan Benih			Total Biaya	
				kg/lg /th	kg/ha /th	harga (Rp/kg)	(kg/lg)	(kg/ha)
1	1	1	Giti Hijau	100	100	10,000	1,000,000	1,000,000
2	1.5	1	Giti Hijau	100	150	10,000	1,000,000	1,500,000
3	1.5	1	Giti Hijau	100	150	10,000	1,000,000	1,500,000
4	1	0.75	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
5	2	1.5	Giti Hijau	120	240	11,000	1,320,000	2,640,000
6	1	0.75	Giti Hijau	65	65	12,000	780,000	780,000
7	1	0.75	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
8	1	0.75	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
9	2.5	2	Giti Hijau	160	400	11,000	1,760,000	4,400,000
10	2	1.2	Giti Hijau	110	220	10,000	1,100,000	2,200,000
11	1	0.5	Giti Hijau	50	50	10,000	500,000	500,000
12	2	1	Giti Hijau	100	200	10,000	1,000,000	2,000,000
13	1	0.75	Giti Hijau	65	65	10,000	650,000	650,000
14	1.5	1	Giti Hijau	80	120	12,000	960,000	1,440,000
15	1	0.5	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
16	1	0.5	Giti Hijau	50	50	10,000	500,000	500,000
17	1	0.5	Giti Hijau	65	65	10,000	650,000	650,000
18	1	0.5	Giti Hijau	60	60	11,000	660,000	660,000
19	2	1	Giti Hijau	100	200	10,000	1,000,000	2,000,000
20	1.5	1	Giti Hijau	100	150	10,000	1,000,000	1,500,000
21	2.5	1.5	Giti Hijau	150	375	10,000	1,500,000	3,750,000
22	2	1	Giti Hijau	120	240	10,000	1,200,000	2,400,000
23	2	1	Giti Hijau	100	200	10,000	1,000,000	2,000,000
24	1.5	0.8	Giti Hijau	80	120	10,000	800,000	1,200,000
25	1	0.5	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
26	1	0.75	Giti Hijau	70	70	10,000	700,000	700,000
27	1	0.5	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
28	1.5	0.8	Giti Hijau	80	120	10,000	800,000	1,200,000
29	2.5	1.5	Giti Hijau	160	400	11,000	1,760,000	4,400,000
30	1	0.5	Giti Hijau	60	60	10,000	600,000	600,000
Jumlah	43.5			2605	4230	308,000	26,840,000	43,770,000
Rata-rata	1.45			86.83	141.00	10,267	894,667	1,459,000

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Arit Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan Alat (Rp/Unit)
1	1	1	30,000	30,000	6,000	4	28,500
2	1	2	20,000	40,000	8,000	3	13,333
3	1	2	30,000	60,000	12,000	2	30,000
4	0.75	1	40,000	40,000	8,000	3	13,333
5	1.5	1	40,000	40,000	8,000	4	10,000
6	0.75	2	20,000	40,000	8,000	2	20,000
7	0.75	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
8	0.75	2	30,000	60,000	12,000	2	30,000
9	2	2	30,000	60,000	12,000	3	20,000
10	1.2	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
11	0.5	1	30,000	30,000	6,000	4	7,500
12	1	2	20,000	40,000	8,000	2	20,000
13	0.75	1	30,000	30,000	6,000	4	7,500
14	1	1	40,000	40,000	8,000	2	20,000
15	0.5	1	40,000	40,000	8,000	1	40,000
16	0.5	2	30,000	60,000	12,000	4	15,000
17	0.5	2	40,000	80,000	16,000	3	26,667
18	0.5	2	30,000	60,000	12,000	4	15,000
19	1	2	30,000	60,000	12,000	3	20,000
20	1	1	40,000	40,000	8,000	4	10,000
21	1.5	1	20,000	20,000	4,000	3	6,667
22	1	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
23	1	1	30,000	30,000	6,000	4	7,500
24	0.8	2	40,000	80,000	16,000	4	20,000
25	0.5	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
26	0.75	1	40,000	40,000	8,000	3	13,333
27	0.5	2	30,000	60,000	12,000	1	60,000
28	0.8	1	30,000	30,000	6,000	2	15,000
29	1.5	1	40,000	40,000	8,000	3	13,333
30	0.5	2	30,000	60,000	12,000	4	15,000
Jumlah	26.8	47	990,000	1,530,000	306,000	86	657,667
Rata-rata	0.893333	2	33,000	51,000	10,200	3	21,922

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu,

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga	Nilai Sisa (Rp)	UmurEkonomis (th)	Penyusutan Alat (Rp/Unit)
1	1	1	40,000	40,000	8,000	3	37,333
2	1	1	50,000	50,000	10,000	3	46,667
3	1	1	45,000	45,000	9,000	5	43,200
4	0.75	2	40,000	80,000	16,000	4	76,000
5	1.5	2	50,000	100,000	20,000	3	93,333
6	0.75	1	40,000	40,000	8,000	4	38,000
7	0.75	1	40,000	40,000	8,000	5	38,400
8	0.75	1	50,000	50,000	10,000	3	46,667
9	2	2	60,000	120,000	24,000	4	114,000
10	1.2	2	50,000	100,000	20,000	5	96,000
11	0.5	1	40,000	40,000	8,000	5	38,400
12	1	2	45,000	90,000	18,000	5	86,400
13	0.75	2	50,000	100,000	20,000	4	95,000
14	1	1	50,000	50,000	10,000	3	46,667
15	0.5	1	45,000	45,000	9,000	3	42,000
16	0.5	1	60,000	60,000	12,000	3	56,000
17	0.5	1	40,000	40,000	8,000	4	38,000
18	0.5	2	50,000	100,000	20,000	4	95,000
19	1	2	60,000	120,000	24,000	5	115,200
20	1	2	40,000	80,000	16,000	3	74,667
21	1.5	2	40,000	80,000	16,000	5	76,800
22	1	1	40,000	40,000	8,000	4	38,000
23	1	2	50,000	100,000	20,000	4	95,000
24	0.8	2	60,000	120,000	24,000	3	112,000
25	0.5	2	40,000	80,000	16,000	5	76,800
26	0.75	1	45,000	45,000	9,000	5	43,200
27	0.5	1	60,000	60,000	12,000	3	56,000
28	0.8	1	50,000	50,000	10,000	4	47,500
29	1.5	2	50,000	100,000	20,000	4	95,000
30	0.5	1	40,000	40,000	8,000	5	38,400
Jumlah	26.8	44	1,420,000	2,105,000	421,000	120	1,995,633
RR	0.893333333	1	47,333	70,167	14,033	4	66,521

2020

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Parang Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu,
2020

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan Alat (Rp/Unit)
1	1	1	40,000	40,000	8,000	2	20,000
2	1	2	35,000	70,000	14,000	4	17,500
3	1	2	30,000	60,000	12,000	2	30,000
4	0.75	2	40,000	80,000	16,000	3	26,667
5	1.5	2	50,000	100,000	20,000	3	33,333
6	0.75	1	40,000	40,000	8,000	4	10,000
7	0.75	2	40,000	80,000	16,000	3	26,667
8	0.75	1	30,000	30,000	6,000	3	10,000
9	2	2	35,000	70,000	14,000	1	70,000
10	1.2	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
11	0.5	1	40,000	40,000	8,000	2	20,000
12	1	1	30,000	30,000	6,000	3	10,000
13	0.75	2	40,000	80,000	16,000	1	80,000
14	1	2	30,000	60,000	12,000	3	20,000
15	0.5	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
16	0.5	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
17	0.5	1	40,000	40,000	8,000	3	13,333
18	0.5	2	35,000	70,000	14,000	2	35,000
19	1	2	30,000	60,000	12,000	1	60,000
20	1	2	40,000	80,000	16,000	3	26,667
21	1.5	2	30,000	60,000	12,000	2	30,000
22	1	1	40,000	40,000	8,000	1	40,000
23	1	2	35,000	70,000	14,000	3	23,333
24	0.8	2	30,000	60,000	12,000	1	60,000
25	0.5	2	30,000	60,000	12,000	1	60,000
26	0.75	1	40,000	40,000	8,000	2	20,000
27	0.5	1	30,000	30,000	6,000	2	15,000
28	0.8	1	40,000	40,000	8,000	1	40,000
29	1.5	2	40,000	80,000	16,000	2	40,000
30	0.5	1	40,000	40,000	8,000	2	20,000
Jumlah	26.8	49	1,100,000	1,790,000	358,000	66	977,500
Rata-rata	0.8933333	2	36,667	59,667	11,933	2	32,583

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Handsprayer Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Harga	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (th)	Penyusutan Alat (Rp/Unit)
1	1	1	200,000	200,000	40,000	3	186,667
2	1	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
3	1	2	200,000	400,000	80,000	4	380,000
4	0.75	1	250,000	250,000	50,000	4	237,500
5	1.5	1	350,000	350,000	70,000	3	326,667
6	0.75	1	250,000	250,000	50,000	4	237,500
7	0.75	1	200,000	200,000	40,000	4	190,000
8	0.75	1	300,000	300,000	60,000	3	280,000
9	2	2	350,000	700,000	140,000	4	665,000
10	1.2	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
11	0.5	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
12	1	2	300,000	600,000	120,000	3	560,000
13	0.75	1	300,000	300,000	60,000	4	285,000
14	1	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
15	0.5	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
16	0.5	1	350,000	350,000	70,000	3	326,667
17	0.5	1	250,000	250,000	50,000	4	237,500
18	0.5	1	300,000	300,000	60,000	4	285,000
19	1	2	300,000	600,000	120,000	3	560,000
20	1	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
21	1.5	2	250,000	500,000	100,000	3	466,667
22	1	1	250,000	250,000	50,000	4	237,500
23	1	1	300,000	300,000	60,000	4	285,000
24	0.8	2	300,000	600,000	120,000	3	560,000
25	0.5	1	300,000	300,000	60,000	3	280,000
26	0.75	1	350,000	350,000	70,000	3	326,667
27	0.5	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
28	0.8	1	300,000	300,000	60,000	4	285,000
29	1.5	2	300,000	600,000	120,000	4	570,000
30	0.5	1	250,000	250,000	50,000	3	233,333
Jumlah	26.8	37	8,250,000	10,250,000	2,050,000	102	9,635,000
Rata-rata	0.8933333	1	275,000	341,667	68,333	3	321,167

Lampiran 7. Total Biaya Tetap Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Penyusutan Alat (Rp)				Biaya Tetap Total (Rp/lg/th)	Biaya Tetap Total (Rp/ha/th)
		Arit	Cangkul	Parang	Handsprayer		
1	1	85,500	37,333	20,000	280,000	422,833	422,833
2	1	13,333	46,667	17,500	233,333	310,833	310,833
3	1	30,000	43,200	45,000	570,000	688,200	688,200
4	0.75	13,333	76,000	26,667	332,500	448,500	598,000
5	1.5	30,000	93,333	33,333	326,667	483,333	322,222
6	0.75	20,000	38,000	10,000	237,500	305,500	407,333
7	0.75	40,000	38,400	26,667	285,000	390,067	520,089
8	0.75	30,000	46,667	10,000	280,000	366,667	488,889
9	2	20,000	114,000	70,000	665,000	869,000	434,500
10	1.2	40,000	96,000	40,000	233,333	409,333	341,111
11	0.5	7,500	38,400	20,000	233,333	299,233	598,467
12	1	20,000	86,400	10,000	560,000	676,400	676,400
13	0.75	7,500	95,000	80,000	285,000	467,500	623,333
14	1	60,000	46,667	20,000	233,333	360,000	360,000
15	0.5	40,000	42,000	40,000	233,333	355,333	710,667
16	0.5	15,000	56,000	40,000	326,667	437,667	875,333
17	0.5	26,667	38,000	13,333	237,500	315,500	631,000
18	0.5	15,000	95,000	35,000	285,000	430,000	860,000
19	1	20,000	115,200	60,000	560,000	755,200	755,200
20	1	30,000	74,667	26,667	233,333	364,667	364,667
21	1.5	20,000	76,800	30,000	466,667	593,467	395,644
22	1	40,000	38,000	40,000	237,500	355,500	355,500
23	1	22,500	95,000	23,333	285,000	425,833	425,833
24	0.8	20,000	112,000	60,000	560,000	752,000	940,000
25	0.5	40,000	76,800	60,000	280,000	456,800	913,600
26	0.75	40,000	43,200	20,000	326,667	429,867	573,156
27	0.5	60,000	56,000	15,000	233,333	364,333	728,667
28	0.8	45,000	47,500	40,000	285,000	417,500	521,875
29	1.5	40,000	95,000	40,000	570,000	745,000	496,667
30	0.5	15,000	38,400	20,000	233,333	306,733	613,467
Jumlah	26.8	906,333	1,995,633	992,500	10,108,333	14,002,800	16,953,486
RR	0.893333333	30,211	66,521	33,083	336,944	466,760	565,116

Lampiran 8. Total Biaya Variabel Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel	
		Benih	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	Rp/lg	Rp/ha	
1	1	250,000	936,000	190,000	8,000,000	9,376,000	9,376,000	
2	1	250,000	1,330,000	220,000	8,888,000	10,688,000	10,688,000	
3	1	250,000	800,000	185,000	4,208,000	5,443,000	5,443,000	
4	0.75	125,000	1,030,000	110,000	6,172,000	7,437,000	9,916,000	
5	1.5	250,000	2,060,000	170,000	10,560,000	13,040,000	8,693,333	
6	0.75	130,000	830,000	190,000	7,446,000	8,596,000	11,461,333	
7	0.75	125,000	815,000	105,000	8,692,000	9,737,000	12,982,667	
8	0.75	125,000	400,000	240,000	5,840,000	6,605,000	8,806,667	
9	2	270,000	2,660,000	330,000	9,628,000	12,888,000	6,444,000	
10	1.2	250,000	1,845,000	220,000	8,530,000	10,845,000	9,037,500	
11	0.5	125,000	415,000	159,000	7,326,000	8,025,000	16,050,000	
12	1	250,000	1,230,000	220,000	9,628,000	11,328,000	11,328,000	
13	0.75	125,000	830,000	140,000	9,560,000	10,655,000	14,206,667	
14	1	170,000	1,095,000	220,000	9,948,000	11,433,000	11,433,000	
15	0.5	130,000	680,000	240,000	7,040,000	8,090,000	16,180,000	
16	0.5	130,000	830,000	210,000	3,440,000	4,610,000	9,220,000	
17	0.5	125,000	200,000	85,000	7,990,000	8,400,000	16,800,000	
18	0.5	125,000	160,000	110,000	6,772,000	7,167,000	14,334,000	
19	1	270,000	3,850,000	135,000	8,040,000	12,295,000	12,295,000	
20	1	125,000	2,190,000	172,000	10,060,000	12,547,000	12,547,000	
21	1.5	250,000	2,060,000	270,000	13,782,000	16,362,000	10,908,000	
22	1	250,000	1,245,000	260,000	11,290,000	13,045,000	13,045,000	
23	1	250,000	1,845,000	250,000	8,760,000	11,105,000	11,105,000	
24	0.8	170,000	1,360,000	130,000	4,826,000	6,486,000	8,107,500	
25	0.5	125,000	200,000	220,000	3,486,000	4,031,000	8,062,000	
26	0.75	125,000	1,095,000	86,000	6,800,000	8,106,000	10,808,000	
27	0.5	130,000	1,095,000	330,000	5,794,000	7,349,000	14,698,000	
28	0.8	125,000	1,030,000	170,000	11,232,000	12,557,000	15,696,250	
29	1.5	250,000	2,060,000	190,000	11,428,000	13,928,000	9,285,333	
30	0.5	125,000	465,000	220,000	7,492,000	8,302,000	16,604,000	
Jumlah	26.8	5,400,000	36,641,000	5,777,000	242,658,000	290,476,000	345,561,250	
RR	0.89	180,000	1,221,367	192,567	8,088,600	9,682,533	11,518,708	

Lampiran 9. Total Biaya Produksi Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)		Total Biaya Produksi	
		(Rp/lg/th)	(Rp/ha/th)	(Rp/lg/th)	(Rp/ha/th)	Rp/lg/th	Rp/ha/th
1	1	422,833	422,833	10,366,000	10,366,000	10,788,833	10,788,833
2	1	310,833	207,222	11,678,000	7,785,333	11,988,833	11,988,833
3	1	688,200	458,800	6,463,000	4,308,667	7,151,200	7,151,200
4	0.75	448,500	448,500	8,122,000	8,122,000	8,570,500	11,427,333
5	1.5	483,333	241,667	14,410,000	7,205,000	14,893,333	9,928,889
6	0.75	305,500	305,500	9,456,000	9,456,000	9,761,500	13,015,333
7	0.75	390,067	390,067	10,452,000	10,452,000	10,842,067	14,456,089
8	0.75	366,667	366,667	7,320,000	7,320,000	7,686,667	10,248,889
9	2	869,000	347,600	14,738,000	5,895,200	15,607,000	7,803,500
10	1.2	409,333	204,667	11,995,000	5,997,500	12,404,333	10,336,944
11	0.5	299,233	299,233	8,640,000	8,640,000	8,939,233	17,878,467
12	1	676,400	338,200	12,348,000	6,174,000	13,024,400	13,024,400
13	0.75	467,500	467,500	11,390,000	11,390,000	11,857,500	15,810,000
14	1	360,000	240,000	12,463,000	8,308,667	12,823,000	12,823,000
15	0.5	355,333	355,333	8,770,000	8,770,000	9,125,333	18,250,667
16	0.5	437,667	437,667	5,190,000	5,190,000	5,627,667	11,255,333
17	0.5	315,500	315,500	9,135,000	9,135,000	9,450,500	18,901,000
18	0.5	430,000	430,000	7,942,000	7,942,000	8,372,000	16,744,000
19	1	755,200	377,600	13,325,000	6,662,500	14,080,200	14,080,200
20	1	364,667	243,111	13,692,000	9,128,000	14,056,667	14,056,667
21	1.5	593,467	237,387	17,942,000	7,176,800	18,535,467	12,356,978
22	1	355,500	177,750	14,265,000	7,132,500	14,620,500	14,620,500
23	1	425,833	212,917	12,155,000	6,077,500	12,580,833	12,580,833
24	0.8	752,000	501,333	7,356,000	4,904,000	8,108,000	10,135,000
25	0.5	456,800	456,800	4,746,000	4,746,000	5,202,800	10,405,600
26	0.75	429,867	429,867	8,891,000	8,891,000	9,320,867	12,427,822
27	0.5	364,333	364,333	8,029,000	8,029,000	8,393,333	16,786,667
28	0.8	417,500	278,333	13,472,000	8,981,333	13,889,500	17,361,875
29	1.5	745,000	298,000	15,798,000	6,319,200	16,543,000	11,028,667
30	0.5	306,733	306,733	8,987,000	8,987,000	9,293,733	18,587,467
Jumlah	26.8	14,002,800	10,161,120	319,536,000	229,492,200	333,538,800	396,260,986
RR	0.893333333	466,760	338,704	10,651,200	7,649,740	11,117,960	13,208,700

Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (kg/lg)	Jumlah Produksi (kg/ha)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan	
					Rp/lg	Rp/ha
1	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
2	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
3	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
4	0.75	375	375	1,800	675,000	900,000
5	1.5	750	750	1,800	1,350,000	900,000
6	0.75	375	500	1,800	675,000	900,000
7	0.75	375	500	1,800	675,000	900,000
8	0.75	375	500	1,800	675,000	900,000
9	2	875	900	1,800	1,575,000	787,500
10	1.2	625	650	1,800	1,125,000	937,500
11	0.5	250	300	1,800	450,000	900,000
12	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
13	0.75	375	500	1,800	675,000	900,000
14	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
15	0.5	250	300	1,800	450,000	900,000
16	0.5	250	300	1,800	450,000	900,000
17	0.5	250	300	1,800	450,000	900,000
18	0.5	250	500	1,800	450,000	900,000
19	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
20	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
21	1.5	750	800	1,800	1,350,000	900,000
22	1	600	650	1,800	1,080,000	1,080,000
23	1	600	600	1,800	1,080,000	1,080,000
24	0.8	375	469	1,800	675,000	843,750
25	0.5	250	250	1,800	450,000	900,000
26	0.75	375	400	1,800	675,000	900,000
27	0.5	250	300	1,800	450,000	900,000
28	0.8	375	469	1,800	675,000	843,750
29	1.5	750	800	1,800	1,350,000	900,000
30	0.5	250	500	1,800	450,000	900,000
Jumlah	26.8	14,150	15,813	54,000	25,470,000	28,432,500
Rata-rata	0.89333333	472	527	1,800	849,000	947,750

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Bayam di Desa Pulau Semambu, 2020

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/lg)	Penerimaan (Rp/ha)	Biaya Produksi Total (Rp/lg)	Biaya Produksi Total (Rp/ha)	Pendapatan (Rp/lg)	Pendapatan (Rp/ha)
1	1	18,400,000	18,400,000	10,788,833	10,788,833	7,611,167	7,611,167
2	1	22,080,000	14,720,000	11,988,833	7,992,556	10,091,167	6,727,444
3	1	22,080,000	14,720,000	7,151,200	4,767,467	14,928,800	9,952,533
4	0.75	19,320,000	19,320,000	8,570,500	8,570,500	10,749,500	10,749,500
5	1.5	27,600,000	13,800,000	14,893,333	7,446,667	12,706,667	6,353,333
6	0.75	18,860,000	18,860,000	9,761,500	9,761,500	9,098,500	9,098,500
7	0.75	19,320,000	19,320,000	10,842,067	10,842,067	8,477,933	8,477,933
8	0.75	18,400,000	18,400,000	7,686,667	7,686,667	10,713,333	10,713,333
9	2	35,880,000	14,352,000	15,607,000	6,242,800	20,273,000	8,109,200
10	1.2	25,300,000	12,650,000	12,404,333	6,202,167	12,895,667	6,447,833
11	0.5	18,860,000	18,860,000	8,939,233	8,939,233	9,920,767	9,920,767
12	1	26,680,000	13,340,000	13,024,400	6,512,200	13,655,600	6,827,800
13	0.75	18,400,000	18,400,000	11,857,500	11,857,500	6,542,500	6,542,500
14	1	26,680,000	17,786,667	12,823,000	8,548,667	13,857,000	9,238,000
15	0.5	18,400,000	18,400,000	9,125,333	9,125,333	9,274,667	9,274,667
16	0.5	18,400,000	18,400,000	5,627,667	5,627,667	12,772,333	12,772,333
17	0.5	20,700,000	20,700,000	9,450,500	9,450,500	11,249,500	11,249,500
18	0.5	19,320,000	19,320,000	8,372,000	8,372,000	10,948,000	10,948,000
19	1	27,600,000	13,800,000	14,080,200	7,040,100	13,519,800	6,759,900
20	1	23,000,000	15,333,333	14,056,667	9,371,111	8,943,333	5,962,222
21	1.5	35,420,000	14,168,000	18,535,467	7,414,187	16,884,533	6,753,813
22	1	25,300,000	12,650,000	14,620,500	7,310,250	10,679,500	5,339,750
23	1	27,600,000	13,800,000	12,580,833	6,290,417	15,019,167	7,509,583
24	0.8	23,460,000	15,640,000	8,108,000	5,405,333	15,352,000	10,234,667
25	0.5	18,860,000	18,860,000	5,202,800	5,202,800	13,657,200	13,657,200
26	0.75	18,400,000	18,400,000	9,320,867	9,320,867	9,079,133	9,079,133
27	0.5	17,940,000	17,940,000	8,393,333	8,393,333	9,546,667	9,546,667
28	0.8	23,920,000	15,946,667	13,889,500	9,259,667	10,030,500	6,687,000
29	1.5	35,880,000	14,352,000	16,543,000	6,617,200	19,337,000	7,734,800
30	0.5	19,320,000	19,320,000	9,293,733	9,293,733	10,026,267	10,026,267
Jumlah	26.8	691,380,000	499,958,667	333,538,800	239,653,320	357,841,200	260,305,347
Rata-rata	0.8933	23,046,000	16,665,289	11,117,960	7,988,444	11,928,040	8,676,845

Lampiran 11. Lokasi Usahatani Bayam Di Desa Pulau Semambu









